

**PEMAHAMAN MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG NILAI-NILAI  
IDEOLOGI NEGARA DI STIKES MUHAMMADIYAH LHOKSEUMAWE**

***NURSING STUDENTS' COMPREHENSION OF THE VALUES OF THE STATE  
IDEOLOGY IN STIKES MUHAMMADIYAH LHOKSEUMAWE***

**Abdul Gani<sup>1</sup>, Ida Suryawati<sup>2</sup>, Mariyati<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Dosen STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe  
\*mariyati@stikeslhokseumawe.ac.id

**ABSTRAK**

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu pekerjaan yang sangat erat dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman mahasiswa Keperawatan tentang nilai-nilai ideologi Negara. Penelitian merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui FGD dan wawancara personal. Data dianalisa dengan *content analysis* pada transkrip wawancara. Lima tema hasil penelitian, yaitu: 1). Makna ideologi Negara; 2). Unsur nilai-nilai ideologi Negara; 3). Karakteristik perawat 4). Penerapan dalam praktik keperawatan; dan 5). Cara mempertahankan nilai-nilai Pancasila.

**Kata kunci:** *Mahasiswa, Keperawatan, ideologi Negara, Nilai-nilai Pancasila*

**ABSTRACT**

*Nursing service is one of the works that is immensely closely related to the values of Pancasila. This study aims to perceive the nursing students' comprehension of the values of the State ideology. This qualitative study employs phenomenological approach. Respondents were selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out through FGD and personal interviews. Content analysis were used to analyze the transcripts. The themes of the results are: 1). Meaning of the State ideology; 2). Elements of the values; 3). Characteristics of nurses; 4). Application in the nursing practice; and 5). Ways of maintaining the values of Pancasila.*

**Keywords:** *College student, Nursing, State ideology, Pancasila values*

**A. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah Negara dengan kemajemukan ragam budaya dan agama. Ideologi Pancasila pada hakikatnya merupakan sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita, keyakinan dan nilai bangsa Indonesia yang secara normatif perlu diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun kesadaran masyarakat akan ideologi bangsa berbeda-beda. Hal ini berarti bahwa kesadaran masyarakat akan ideologi sejalan dengan intensitas pengenalannya <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kesbangpol-Kemendagri. (2013). Pedoman pemerintah daerah dalam revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Pancasila merupakan doktrin negara terhadap warganegara, Indonesia dalam berperilaku dan bersikap dalam keseharian, sedangkan Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai dan asas-asas kebenaran dan kebaikan yang sudah sejak lama di anut dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, nilai-nilai pancasila keberadaannya pada pemahaman keyakinan keagamaan, akar budaya, keyakinan sosial kemasyarakatan, dan realitas sosial manusia Indonesia secara filsafati, keseluruhan sila mempunyai makna yang mendasar (*gronslag*). Proyeksi tentang hubungan manusia dengan tuhan dan lingkungan hidup sebagai anugerah atau takdir tuhan yang maha esa. Oleh sebab itu Pancasila merupakan falsafah dan idiologi Negara pandangan hidup bangsa dan dasar Negara.

Nilai-nilai Pancasila diakui memiliki keunggulan, pancasila merupakan panduan unik antara moralitas agama dan naturalism iptek<sup>2</sup>. Masa globalisasi dengan kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka, membuka kesempatan untuk setiap idiom-idiom baru masuk ke Indonesia yang menjamur pada gerakan generasi muda, namun gerakan mahasiswa ini mengalami polarisasi dalam entitas dan kelompok yang berbeda-beda, bahkan seringkali bertentangan seperti, mempertentangkan Pancasila dan agama dan memisahkan nilai-nilai ideologi dari keilmuan-keilmuan tertentu<sup>3</sup>. Nilai-nilai pancasila sebagai ideologi Negara diharapkan dapat menjembatani perbedaan ditengah masyarakat, tidak terkecuali pada institusi pendidikan keperawatan.

Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa yang akan datang, sedangkan perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>4</sup>. Pelayanan keperawatan merupakan salah satu pekerjaan yang dalam penerapannya sangat erat dengan nilai-nilai pancasila. Sikap kepemimpinan dan bertanggung jawab untuk memelihara dan mengelola asuhan keperawatan merupakan salah satu nilai-nilai keperawatan yang juga merupakan gambaran dari pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi Negara dalam kehidupan sehari-hari, namun demikian banyak perawat yang tidak menyadari hal

---

<sup>2</sup> Ikrima, G. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Universitas Mataram

<sup>3</sup> Maulia, S. T. (2017). Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2017.

<sup>4</sup> KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1239/Menkes/SK/XI/2001 TENTANG REGISTRASI DAN PRAKTIK PERAWAT

tersebut. Dosen sebagai aparatur sipil negara mempunyai peran, tugas dan tanggungjawab melaksanakan pembangunan dan pelayanan publik.<sup>5</sup>

Pemahaman civitas akademi tentang nilai-nilai ideologi di institusi pendidikan tinggi sangat penting dalam melindungi generasi muda dari ideologi lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa, menghindari perilaku radikal dan anarkis pada civitas akademik khususnya mahasiswa. Selain itu dengan mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai hal tersebut dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum terkait nilai-nilai ideologi negara dan keperawatan. Sinergi antara pemahaman yang baik antara nilai-nilai ideologi Negara dan falsafah keperawatan dapat menghasilkan perawat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Pemahaman mahasiswa keperawatan tentang nilai-nilai ideologi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe”*

Rumusan Masalah yaitu bagaimana Pemahaman mahasiswa keperawatan tentang nilai-nilai ideologi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe. Pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan menggunakan pendekatan normatif dan yuridis empiris. Pendekatan secara normatif dilakukan dengan menelaah dan menelusuri berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Pendekatan yuridis empiris dilakukan melalui pengumpulan informasi lapangan yang bertujuan untuk menemukan fakta yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman mahasiswa Keperawatan di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tentang nilai-nilai ideologi Negara. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah melihat pemahaman mahasiswa tentang makna Bhineka Tunggal Ika, Persatuan, Keadilan dan kesejahteraan sosial dalam konteks keperawatan di Indonesia

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif jenis Fenomenologis merupakan sebuah pendekatan yang memberikan deskripsi, refleksi dan interpretasi guna menemukan intisari dari pengalaman yang dialami oleh individu yang diteliti<sup>6</sup>. Penelitian ini menggunakan desain

---

<sup>5</sup> Abrari Rizki Falka, et al. “Efektivitas Pelaksanaan Koordinasi Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah dengan Penegak Hukum dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Wewenang Pejabat Pemerintah”. *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*. Vol.10, No.2, 2022, Pp. 338-361.

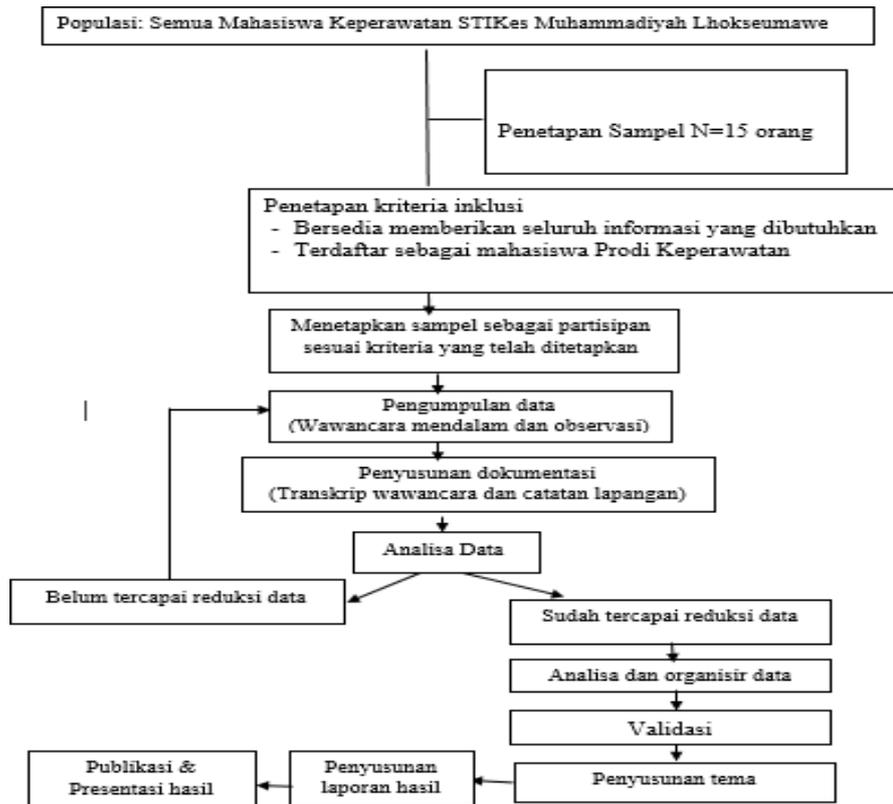
<sup>6</sup> Polit, D.F & Beck, C.T. (2014). *Essential Of Nursing Research Apraising evidence for nursing practice* 8th-ed. Philadelphia: Lippincot Williams & Wlikins

kualitatif dengan jenis fenomenologi deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe dari jenjang D-III Keperawatan, S1 Keperawatan dan Profesi Ners. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

Pemilihan partisipan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, perekam suara dan lembar field note. Pengumpulan data dilakukan selama empat minggu pada bulan Agustus 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*). FGD dibagi dalam 5 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang partisipan dan 2-3 orang peneliti. Setiap kelompok diwawancara sebanyak 3 kali, Pertemuan pertama merupakan pengenalan, penjelasan inform consent dan pengumpulan data karakteristik responden. Pertemuan kedua merupakan pengumpulan data utama terkait tujuan penelitian dengan berpedoman pada pedoman wawancara, dan pertemuan ketiga dilakukan untuk menkonfirmasi ulang hal-hal yang dianggap perlu setelah peneliti mendengarkan rekaman wawancara sebelumnya dan membaca transkrip wawancara. Selama proses pengumpulan data, peneliti tetap memperhatikan penerapan protocol kesehatan selama masa pandemic Covid-19, seperti memakai masker, menjaga jarak dan menggunakan hand sanitizer. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dapat dilihat pada skema dibawah ini

### **Gambar 1**

### Diagram Alur langkah Penelitian



Analisa data dilakukan dengan menggunakan content analysis atau analisa konten dari isi transkrip wawancara. Tindakan dalam tehnik analisis isi (*content analysis*) terdiri dari mengklasifikasikan pesan-pesan yang ditemukan dalam komunikasi, menyusun klasifikasi dalam kriteria tertentu dan melakukan analisa lanjut untuk memunculkan prediksi<sup>7</sup>. Langkah-langkah dalam analisa data penelitian ini menggunakan tehnik analisa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman<sup>8</sup> yang terdiri dari: 1). Reduksi Data, 2). Data Display/Model data, 3). Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tehnik yang digunakan untuk menilai keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu melalui kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas dan konfirmabilitas<sup>9</sup>.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data primer, ditemukan Lima tema hasil penelitian, yaitu: 1). Makna ideologi Negara; 2). Unsur nilai-nilai ideologi Negara; 3). Karakteristik perawat sesuai nilai-nilai pancasila; 4). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam praktik

<sup>7</sup> Bungin, B (2012). *Analisis data penelitian kualitatif pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>8</sup> Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Yogyakarta: Muha Medika.

<sup>9</sup> Creswell, J.W (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain riset memilih diantara lima pendekatan ed-3*. (A.L Lazuardi, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

keperawatan; dan 5). Cara mempertahankan nilai-nilai pancasila. Penjelasan mengenai kategori dan sub tema dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1**  
Tema hasil penelitian

No	Tema	Sub Tema	Kategori
1	Makna ideologi Negara	-	- Pedoman hidup bernegara - Sumber peraturan Negara
2	Unsur nilai-nilai ideologi Negara	Ketuhanan	- beribadah - toleransi beragama
		kemanusiaan	- saling mengasihi - menghormati perbedaan
		Keadilan	- Tidak memandang fisik, materi dan kepangkatan - Setara di mata hukum
		Persatuan	- Mencintai negara - tidak gampang terprovokasi
		Musyawaharah/De mokrasi	- Gotong Royong - Transparansi kebijakan
3	Karakteristik perawat sesuai nilai-nilai pancasila	-	- Beretika - Menjunjung tinggi Etik Keperawatan - Taat beragama
4	Penerapan nilai-nilai pancasila dalam praktik keperawatan	Kurang Baik	- Keadilan - Persatuan
		sudah baik	- Ketuhanan - Kemanusiaan - Musyawarah/demokrasi
			- Perbaikan Kurikulum
			- Penerapan wajib Militer - Pameran dan <i>camp</i> Kebangsaan - penerapan di keluarga
5.	Cara mempertahankan nilai-nilai pancasila.	-	

### 1. Makna Ideologi Negara Menurut Mahasiswa Keperawatan

Makna ideologi negara menurut mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman hidup bernegara dan sumber peraturan Negara. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini menyetujui bahwa yang dimaksud sebagai ideologi suatu negara adalah pedoman atau dasar peraturan negara tersebut, dan semua responden mengatakan bahwa ideologi negara Indonesia adalah Pancasila.

Menurut salah seorang responden, Ideologi Negara merupakan dasar bagi setiap warga negara untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>, selain itu responden lain juga mengatakan bahwa ideologi Negara atau Pancasila menjadi dasar dalam menentukan perundangan-undangan di Indonesia, semua peraturan dan perundang-undangan hendaknya merujuk pada nilai-nilai Pancasila<sup>11</sup>.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Manado pada 188 mahasiswa, menunjukkan hasil 99,5% atau sebanyak 187 mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara, sedangkan 1 orang atau 0,5% menyatakan tidak setuju<sup>12</sup>.

Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945 dengan tegas dinyatakan bahwa Indonesia merupakan negara hukum. negara tidak hanya berfungsi untuk menjaga keamanan saja, akan tetapi turut serta dalam urusan kemasyarakatan demi kesejahteraan rakyat, dalam konsep negara kesejahteraan atau kemakmuran merupakan peralihan dari negara yang membatasi peran negara dan pemerintah untuk intervensi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, menjadi negara yang pemerintahnya terlibat aktif dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Negara Indonesia adalah Negara Hukum yang berlandaskan pada sila-sila dalam Pancasila. Hal tersebut dikarenakan Pancasila merupakan jiwa dan falsafah dari hukum dan kehidupan berbangsa di Indonesia yang berasal dari jiwa bangsa Indonesia. selain itu Pancasila juga sebagai tolak ukur bagi segala kegiatan kenegaraan, kemasyarakatan, dan perorangan yang menyangkut berkesuksesan atau bernilai etika<sup>13</sup>.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Manado pada 188 mahasiswa, menunjukkan hasil 97,9% atau sebanyak 184 mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa Pancasila sebagai sumber segala sumber hukum di Indonesia, sedangkan 4 orang atau 2,1 % menyatakan tidak setuju<sup>14</sup>. Konsep negara hukum Pancasila adalah sebuah konsep negara yang berketuhanan bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia didasarkan atas kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan adanya kolaborasi hukum sebagai sarana perubahan masyarakat dan hukum sebagai cermin budaya masyarakat.

---

<sup>10</sup> Responden 1, mahasiswa sarjana keperawatan semester VIII, wawancara 14 Agustus 2021

<sup>11</sup> Responden 7, mahasiswa diploma-III keperawatan semester III, wawancara 16 Agustus 2021

<sup>12</sup> Pangalila, T., & Rattu, J. (2019). Pemahaman mahasiswa FIS Unima tentang nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 55-63.

<sup>13</sup> Kaelan, *Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Cet Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1987 hlm.6

<sup>14</sup> Pangalila, T., & Rattu, J. (2019). Pemahaman mahasiswa FIS Unima tentang nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 55-63.

## 2. Unsur nilai-nilai ideologi Negara Menurut Mahasiswa Keperawatan

Unsur nilai-nilai ideologi Negara menurut mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sila-sila dalam Pancasila, yaitu; 1). Ketuhanan yang Maha Esa; 2). Kemanusiaan yang adil dan beradab; 3). Persatuan Indonesia; 4). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan; 5). Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat menyebutkan dengan benar sila-sila yang terkandung dalam Pancasila.

Seorang responden mengatakan, Pancasila sebagai sebuah ideologi Negara sudah mencakup semua unsur yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan pada Pancasila maka seluruh warga Negara Indonesia diharuskan untuk mempercayai adanya Tuhan, memiliki rasa kemanusiaan, adil dan menjunjung norma-norma budaya, bersatu dan tidak mudah terpecah belah, mengutamakan musyawarah dalam memutuskan perkara juga adil dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Namun demikian menurutnya, ideologi tersebut masih hanya sebuah doktrin dalam undang-undang, belum dijalankan sepenuhnya baik oleh masyarakat ataupun pemerintahan<sup>15</sup>.

Responden lain juga mengatakan, dalam bidang pelayanan kesehatan seringkali pelayanan diberikan berdasarkan pangkat dan jabatan. Jika yang dirawat orang kaya atau orang berpengaruh, maka akan lebih mudah mendapatkan antrian kamar ataupun pengobatan<sup>16</sup>.

Indonesia sebagai sebuah bangsa tentu juga membutuhkan ideologi nasional. Di dalam ideologi nasional itu tercantum seperangkat nilai yang dianggap baik dan cocok bagi masyarakat Indonesia. Nilai - nilai itu diterima dan diakui serta menjadi tujuan mulia dari bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sudah sepakat bahwa nilai - nilai itu adalah nilai - nilai yang terkandung dalam Pancasila. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila menurut Kaelan dalam Maulia<sup>17</sup> adalah sebagai berikut:

*Sila Ketuhanan Yang Maha Esa*, dalam sila ketuhanan yang maha esa terkandung nilai bahwa Negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara bahkan moral penyelenggara Negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum dan peraturan perundang-undangan Negara, kebebasan dan HAM harus dijiwai nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa.

---

<sup>15</sup> Responden 2, mahasiswa sarjana keperawatan semester VIII, wawancara 14 Agustus 2021

<sup>16</sup> Responden 5, mahasiswa diploma III keperawatan semester III, wawancara 15 Agustus 2021

<sup>17</sup> Maulia, S. T. (2017). Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2017.

*Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, dalam Sila Kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan beragama. Oleh karena itu, dalam kehidupan bersama dalam negara harus dijiwai oleh moral kemanusiaan untuk saling menghargai sekalipun terdapat perbedaan karena hal itu merupakan suatu bawaan kodrat manusia untuk saling menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama.

*Sila Persatuan Indonesia*, dalam sila Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa Negara adalah penjelaman sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk social. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menguntungkan yakni persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, nilai filosofis yang terkandung didalamnya adalah bahwa hakekat Negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk social. Negara adalah dari dan oleh rakyat. Oleh karena itu, rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara. Sehingga dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup Negara.

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dalam sila ini terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan Negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka di dalam sila kelima tersebut terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama/kehidupan bermasyarakat.

Responden lainnya mengatakan bahwa sila-sila Pancasila sebagai Ideologi Negara di Indonesia masih belum menjadi ciri masyarakat Indonesia seutuhnya dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem yang dijalankan oleh pemerintah. Menurut responden tersebut, pemerintah belum menunjukkan contoh penerapan sila-sila Pancasila dengan benar. Kasus korupsi dan hukum yang seolah tajam kebawah tapi tumpul keatas, menjadi alasan pergeseran rasa percaya masyarakat terhadap sistem pemerintahan yang berjalan, perlu contoh dari pemimpinnya terlebih dahulu jika menginginkan perubahan pada sikap dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan Pancasila<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Responden 3, mahasiswa sarjana keperawatan semester VIII, wawancara 14 Agustus 2021

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana<sup>19</sup> pada mahasiswa Politeknik Negri Media Kreatif melalui metode pembelajaran *Student center learning* didapatkan hasil bahwa Pancasila dinilai masih relevan dijadikan sebagai dasar negara Indonesia, namun dalam penerapannya harus konsisten dan diberikan keteladanan oleh para pemimpin bangsa.

Masih dalam penelitian yang sama, Pradana<sup>20</sup> mengatakan bahwa pelanggaran sila pertama berupa adanya kelompok-kelompok yang tumbuh dan bertentangan dengan ajaran agama di Indonesia. Pelanggaran sila kedua berupa adanya perilaku yang tidak manusiawi yang dilakukan oleh sesama anggota masyarakat, seperti pembunuhan. Pelanggaran sila ketiga ditunjukkan dengan adanya konflik SARA di masyarakat. Pelanggaran sila keempat berupa adanya *money politic* dalam kehidupan berpolitik di Indonesia. Sedangkan pelanggaran sila kelima ditunjukkan dengan adanya kesulitan warga miskin dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan yang layak. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa solusi untuk semua pelanggaran tersebut adalah terbentuknya aturan yang jelas dan ditegakan dengan konsisten, penanaman nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme, serta pemberantasan korupsi yang banyak mengakibatkan berbagai permasalahan muncul di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu responden dalam penelitian ini, bahwa pergeseran penerapan nilai-nilai pancasila tidak hanya disebabkan oleh masuknya budaya asing, tapi karna lemahnya penegakan hukum di Indonesia<sup>21</sup>.

Situru<sup>22</sup> mengatakan Seiring dengan berjalannya waktu Pancasila terus mendapat ancaman disintergrasi bangsa. Pancasila dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama yang memperhatikan keragaman suku, budaya maupun agama, artinya Pancasila adalah titik temu dari semua perbedaan yang ada di Indonesia. Namun hal ini kembali diuji dengan maraknya berbagai bentuk kekerasan yang terjadi atas nama agama yang menandakan kemunduran peradaban bangsa Indonesia. Tidak hanya itu, mudarnya nilai-nilai Pancasila juga tergambar dari hilangnya semangat saling menghargai dan semangat gotong-royong. Belum lagi, bahwa adanya organisasi yang jelas menolak keberadaan Pancasila dan ingin menggantikan dengan ideologi lain. Persoalan tidak hanya muncul dari masyarakat Indonesia sendiri, namun juga dari gelombang globalisasi yang masuk bagaikan angin yang tidak terlihat namun dirasakan. Anak-anak mulai tumbuh dengan kemajuan dan akses teknologi tanpa kontrol, gaya hidup hedonisme, maraknya berita

---

<sup>19</sup> Pradana, Y. (2019). Mengelaborasi Pemahaman Terhadap Pancasila. *Untirta Civic Education Journal*, 4(2).

<sup>20</sup> Pradana, Y. (2019). Mengelaborasi Pemahaman Terhadap Pancasila. *Untirta Civic Education Journal*, 4(2).

<sup>21</sup> Responden 10, mahasiswa Diploma-III keperawatan semester III, wawancara 14 Agustus 2021

<sup>22</sup> Situru, R. S. (2019). Pancasila dan Tantangan Masa Kini. *Elementary Journal*, 2(1), 34-41.

*hoax*, dan kenakalan lainnya. Pancasila sebagai *way of life* tidak lagi menjadi panutan meskipun negara Indonesia sudah mewajibkan pendidikan Pancasila dipelajari dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Memudarnya implementasi nilai-nilai Pancasila dapat mengancam disintegrasi bangsa.

Mengacu pada sejarah Pancasila, dapat mengambil makna bahwa masalah politik identitas yang kemudian bermuara pada perubahan dasar negara harusnya tidak lagi jadi perdebatan. Pancasila merupakan simbol pemersatu bangsa yang sekira terbentuk dari unsur keTuhanan, budaya dan kultur masyarakat Indonesia. Pancasila hadir untuk menjamin hak-hak setiap manusia di dalamnya diperlakukan sama dan setara yang juga tertuang dalam UUD 1945. Maka dari itu Pancasila harus mampu menjadi ideologi terbuka ideologi yang dapat menjawab tantangan masa kini. Tokoh politik, tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat harus memandang Pancasila sebagai common interest yang sekira menjadi alat pemersatu bangsa.

### **3. Karakteristik perawat sesuai nilai-nilai pancasila Menurut Mahasiswa Keperawatan**

Sebagai salah satu profesi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat luas, perawat dituntut untuk memiliki karakter tertentu yang dapat memberikan kesan positif dan meningkatkan kesembuhan pasien. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karakter perawat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila menurut para responden dalam penelitian ini adalah; 1). Bertanggung jawab; 2). Beretika; 3). Menjunjung tinggi etik keperawatan; 4). Taat beragama.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden<sup>23</sup> perawat yang sudah sesuai dengan nilai-nilai pancasila terlihat dari sikap yang bertanggung jawab serta taat beragama, bertutur kata sopan dan selalu menjaga etika. Perawat yang taat beragama dapat memberikan pelayanan keperawatan yang menyeluruh, tidak hanya secara fisik tapi juga secara psikis dan spiritual. Responden<sup>24</sup> lainnya mengatakan, seorang perawat yang menerapkan etik keperawatan sudah pasti memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila.

Istilah karakter/watak banyak dijumpai dalam ilmu psikologi. Soedarsono dalam Olivia<sup>25</sup> mendefinisikan kepribadian sebagai totalitas kejiwaan seseorang yang menampilkan sisi yang didapat dari keturunan dan sisi yang didapat dari pendidikan,

---

<sup>23</sup> Responden 6, mahasiswa S-1 keperawatan semester VIII, wawancara 16 Agustus 2021

<sup>24</sup> Responden 8, Mahasiswa S-1 Keperawatan Semester VIII, wawancara 16 Agustus 2021

<sup>25</sup> Olivia, L. (2021). Implementasi nilai pancasila Sebagai Sumber Etika, Moral Dan Karakter Dalam Penerapan Pelayanan Kesehatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 113-121.

pengalaman hidup, serta lingkungannya. Karakter adalah sisi kepribadian yang didapat dari pengalaman, pendidikan dan lingkungan sehingga bisa dikatakan bahwa karakter adalah bagian dari kepribadian. Etika keperawatan merupakan suatu aspek moral filosofi yang memberikan petunjuk tentang baik dan buruk dari tindakan terkait dengan praktik keperawatan yang tetap menjaga mutu dan kualitas profesi keperawatan. Di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur, ajaran-ajaran moral yang kesemuanya itu merupakan penjelmaan dari seluruh jiwa manusia Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan nilai sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan nilai-nilai etika keperawatan, agar tindakan perawat didasari pada karakter yang diharapkan sehingga kualitas pelayanan terhadap pasien menjadi lebih baik. Menyadari bahwa untuk kelestarian nilai-nilai pancasila itu perlu diusahakan secara nyata dan terus-menerus melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Perawat merupakan salah satu profesi yang menjadi sumber daya manusia di rumah sakit yang berperan besar dalam menentukan baik buruknya mutu pelayanan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Ranika dalam Simamora<sup>26</sup>, menemukan bahwa secara keseluruhan variabel pelayanan yang diberikan oleh perawat merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pencapaian kepuasan pasien dibandingkan dengan variabel pelayanan staf, proses administrasi, pelayanan dokter, dan ruangan. Perawat adalah suatu profesi yang mengkhususkan pada upaya penanganan dan perawatan pasien. Fungsi perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan kepada pasien baik dalam keadaan sakit maupun sehat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang optimal. Perawat dituntut harus bisa melayani pasien dengan baik, menghargai dan bersikap caring kepada pasien.

Caring merupakan bahasa Inggris, pengertian caring menurut bahasa Indonesia adalah peduli. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peduli adalah sikap mengindahkan, menghiraukan, memprihatinkan sesuatu yg terjadi kepada orang lain. Caring dalam keperawatan seperti yang dijelaskan Swanson dalam Priambodo<sup>27</sup> menjelaskan Caring didefinisikan sebagai sebuah cara untuk menghubungkan nilai-nilai lain berdasarkan perasaan seseorang yang berkomitmen dan tanggung jawab.

Wahyudi<sup>28</sup> Mengatakan perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan profesional memiliki peran sebagai pemberi asuhan, pendidik, advokat klien, konselor, agen

---

<sup>26</sup> Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25-31.

<sup>27</sup> Priambodo, G (2015). Caring Dalam Asuhan Keperawatan. *Hospital Majapahit* Vol 7 No.2

<sup>28</sup> Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran dan Fungsi Perawat di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(1), 36-43.

pengubah, pemimpin, manajer, manajer kasus, serta peneliti dan pengembang praktik keperawatan. Namun demikian dalam praktik di lapangan perawat tidak sepenuhnya menjalani profesinya sebagai perawat. Adanya tugas-tugas tambahan yang dibebankan kepada perawat dan tugas-tugas tambahan sering kali tidak sesuai dengan peran dan fungsi perawat. Situasi dan keadaan ini secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perawat.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa karakter perawat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebenarnya sudah tergambar dalam peran dan etik keperawatan, pendidikan keperawatan tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana merawat fisik pasien namun mengajarkan pula bagaimana merawat pasien dengan manusiawi dan memperhatikan seluruh aspek yang dibutuhkan baik secara bio, psiko dan spiritual yang disebut dengan caring. Perawat dalam menjalankan profesinya, dituntut untuk selalu mengedepankan sikap caring, namun demikian beban kerja yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan kepedulian perawat.

#### **4. Penerapan nilai-nilai pancasila dalam praktik keperawatan Menurut Mahasiswa Keperawatan.**

Menurut mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam penelitian ini, penerapan nilai-nilai pancasila dalam praktik keperawatan ada yang sudah baik ada yang belum baik. Nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan dengan baik dalam praktik keperawatan menurut para responden yaitu; ketuhanan, kemanusiaan dan permusyawaratan. Dimana perawat saat ini sudah lebih islami (bagi yang beragama Islam) dan sudah lebih mengembangkan sikap toleransi. Organisasi profesi keperawatan juga selalu mengedepankan rasa kemanusiaan dalam melindungi anggota keperawatan dan lebih banyak membuka forum diskusi demi perbaikan profesi keperawatan. Sedangkan nilai-nilai yang belum diterapkan dengan baik menurut para responden adalah kurangnya persatuan dan keadilan di organisasi profesi perawat.

Olivia<sup>29</sup> mengatakan Nilai-nilai moral Pancasila tidak untuk sekadar dipahami melainkan untuk dihayati, oleh karena itu penyerapan nilai-nilai moral Pancasila bukan lewat proses indoktrinasi. Nilai-nilai Pancasila pada hakikatnya bukanlah merupakan suatu pedoman yang langsung bersifat normative atau praktis melainkan merupakan suatu system nilai etika yang merupakan sumber norma baik meliputi norma moral maupun norma hukum, yang pada gilirannya harus dijabarkan lebih lanjut dalam norma-norma

---

<sup>29</sup> Olivia, L. (2021). Implementasi nilai pancasila Sebagai Sumber Etika, Moral Dan Karakter Dalam Penerapan Pelayanan Kesehatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 113-121.

etika, moral maupun norma hukum dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam penerapan pola asuh keperawatan oleh tenaga perawat. Penerapan sila pertama dari Pancasila oleh tenaga perawat adalah mengenai *Truth* (kebenaran), dalam segala hal diawali dengan memohon kesembuhan untuk pasien. Penerapan sila kedua yaitu, *Aesthetich* (keindahan), mempunyai rasa empati dan peduli kepada pasien. Penerapan sila ke tiga adalah *Altruism* (mengutamakan orang lain) memberikan arahan dan motivasi kepada pasien agar tetap semangat. Penerapan sila ke empat berupa *Human Dignity* (martabat manusia) membangun komunikasi terapeutik kepada pasien dan keluarganya. Sedangkan penerapan sila kelima yaitu, *Justice* (keadilan) memperlakukan pasien dengan baik tanpa membedakan latar belakangnya dan *Equality* (kesetaraan) setiap pasien berhak mendapat perlakuan yang sama.

Sama halnya dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik tatanan Negara yang masih belum seutuhnya, demikian pula dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik keperawatan. Pembentukan karakter perawat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menjunjung tinggi etik keperawatan, perlu diupayakan sejak dalam proses pendidikan keperawatan.

## **5. Cara mempertahankan nilai-nilai Pancasila Menurut Mahasiswa Keperawatan.**

Menurut para responden yang terlibat dalam penelitian ini, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda adalah dengan: menerapkan wajib militer, menyelenggarakan perkemahan atau seminar kebangsaan dan pemahaman sejak dini di keluarga.

Hasil penelitian Kristiono<sup>30</sup> mengatakan bahwa solusi yang dapat dilakukan untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa yaitu dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila yang dapat ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut, seperti; Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi Negara, Berusaha mempelajari agar memahami makna Pancasila, nilai - nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara, Mempertahankan Pancasila agar tetap lestari, Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila, Menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

Pemahaman Pancasila yang benar menjadi titik tolak penting untuk mengamalkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Menjadikan Pancasila sebagai bagian dari

---

<sup>30</sup> Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(2), 193-204.

materi pembelajaran memiliki substansi sebagai konsep pandangan hidup bangsa, ideologi kebangsaan, dan dasar negara sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Kemudian lebih bijaksana apabila disertai dengan jenis pendekatan pendekatan ilmiah dan tafsir untuk mengembangkannya yakni filosofis, historis, yuridis, dan sosiologis<sup>31</sup>.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu upaya mewujudkan pembudayaan Pancasila dan salah satu upaya penguatan ideologi Pancasila di masyarakat khususnya generasi muda. Selain itu internalisasi nilai-nilai Pancasila termasuk kedalam dimensi community civic education dan dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk penguatan Pendidikan Kewarganegaraan. Internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut dikembangkan kedalam beberapa program dan kegiatan seperti kegiatan Training Kader Bangsa (TKD) dan Obade. Pelaksanaan proses kegiatan mengharuskan setiap peserta khususnya generasi muda untuk bersikap dan berkomitmen terhadap dasar negara yakni, Pancasila beserta seluruh aspek kajiannya serta norma dan nilai yang terkandung didalamnya guna membangun Pembudayaan Pancasila di masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan kapasitas masyarakat khususnya generasi muda.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai ideologi Negara. Mahasiswa keperawatan mengetahui nilai-nilai ideologi Negara Indonesia adalah Pancasila beserta sila-silanya, selain itu mereka juga memahami makna dari ideologi Negara yaitu sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara dan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, penyimpangan hukum, korupsi dan kemiskinan menunjukkan bahwa perlu adanya pengawasan dalam penegakan hukum yang dilakukan secara konsisten. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan etik keperawatan sudah mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sehingga perawat yang menjunjung nilai-nilai etik keperawatan dalam memberikan pelayanan keperawatan dapat dianggap sebagai perawat dengan karakter pancasilais. Pelayanan praktek keperawatan masih memerlukan pembenahan agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila terutama perbaikan rasa persatuan dan keadilan di dalam organisasi profesi perawat. Pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai ideologi Negara dapat menjadi benteng bagi generasi

---

<sup>31</sup> Prasetyo, D., & Hastangka, H. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Epistemologis Pancasila di Perguruan Tinggi. *Integralistik*, 32(2), 61-69.

muda dalam menghadapi arus globalisasi. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan pendidikan berkelanjutan menjadi salah upaya untuk meningkatkan dan menjaga pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai ideologi Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Bungin, B (2012). Analisis data penelitian kualitatif pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J.W (2013). Penelitian Kualitatif dan Desain riset memilih diantara lima pendekatan ed-3. (A.L Lazuardi, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Yogyakarta: Muha Medika.
- Polit, D.F & Beck, C.T. (2014). Essential Of Nursing Research Apraising evidence for nursing practice 8th-ed. Philadelphia: Lippincot Williams & Wlikins
- Kaelan, Pancasila Yuridis Kenegaraan, Cet Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1987.

### B. Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1239/Menkes/SK/XI/2001 Tentang Registrasi dan Praktik Perawat

### C. Skripsi, Tesis dan Desertasi dan Jurnal

- Abrari Rizki Falka, et al. (2022). “Efektivitas Pelaksanaan Koordinasi Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah dengan Penegak Hukum dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Wewenang Pejabat Pemerintah”. *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*. Vol.10, No.2, Pp. 338-361.
- Ikrima, G. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Universitas Mataram
- Kesbangpol-Kemendagri. (2013). Pedoman pemerintah daerah dalam revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(2), 193-204.
- Maulia, S. T. (2017). Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2017.
- Maulia, S. T. (2017). Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2017.
- Olivia, L. (2021). Implementasi nilai Pancasila Sebagai Sumber Etika, Moral Dan Karakter Dalam Penerapan Pelayanan Kesehatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 113-121.
- Pangalila, T., & Rattu, J. (2019). Pemahaman mahasiswa FIS Unima tentang nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 55-63.
- Pradana, Y. (2019). Mengelaborasi Pemahaman Terhadap Pancasila. *Untirta Civic Education Journal*, 4(2).
- Prasetyo, D., & Hastangka, H. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Epistemologis Pancasila di Perguruan Tinggi. *Integralistik*, 32(2), 61-69.
- Priambodo, G (2015). Caring Dalam Asuhan Keperawatan. *Hospital Majapahit* Vol 7 No.2

- Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25-31.
- Situru, R. S. (2019). Pancasila dan Tantangan Masa Kini. *Elementary Journal*, 2(1), 34-41.
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran dan Fungsi Perawat di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(1), 36-43.